

# **PENERAPAN METODE BERCEKITA DENGAN MEDIA WAYANG GAPIT SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI**

**Intan Prastihastari Wijaya, Veny Iswantinegyas**

Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: intanpraswijaya@gmail.com

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya perkembangan kemampuan berbicara anak antara waktu sebelum dan setelah dilakukan tindakan berupa penerapan metode bercerita dengan media wayang gapit. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif yang dilaksanakan dalam dua siklus.

Hasil penelitian pada siklus pertama menunjukkan nilai ketuntasan perkembangan kemampuan berbicara anak sebesar 56%, sedangkan pada siklus kedua menunjukkan hasil nilai ketuntasan perkembangan kemampuan berbicara anak sebesar 78%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan setelah menerapkan metode bercerita dengan media wayang gapit. Oleh sebab itu, pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita dengan media wayang gapit dalam pembelajaran dapat berhasil dan efektif mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini.

**Kata kunci:** kemampuan berbicara, metode bercerita, media wayang kulit.

## **PENDAHULUAN**

Pada anak usia dini kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan berbicara, hal ini selaras dengan karakteristik kemampuan bahasa anak pada usia tersebut. Karakteristik ini meliputi kemampuan anak untuk dapat berbicara dengan baik, melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar, mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami, menyebutkan nama jenis kelamin dan umurnya, mengucapkan lebih dari tiga kalimat, dan mengenal tulisan sederhana.

Pengembangan kemampuan berbicara penting untuk ditingkatkan terutama di mulai sejak anak usia dini. Diharapkan anak merasa senang pada waktu belajar sambil bermain, sehingga materi di sekolah dapat diterima dengan baik oleh anak. Selain itu, kemampuan berbicara anak juga akan berkembang sangat baik tanpa merasa terbebani.

Namun berdasarkan hasil pengamatan atau observasi awal yang dilakukan peneliti, masih banyak anak usia dini mengalami masalah pada kemampuan bahasa yaitu kemampuan bicarannya yang masih rendah, terutama dalam indikator menceritakan kembali sebuah isi cerita sederhana dan menjawab pertanyaan. Jika masalah ini tidak segera teratasi, maka hasil belajar anak didik tidak dapat mencapai tingkat kemampuan yang memuaskan. Anak hanya menjadi pendengar dan masih ragu-ragu dalam mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya.

Dalam melaksanakan program kegiatan belajar sambil bermain di lingkungan pendidikan anak usia dini, guru haruslah melakukan berbagai cara dan harus kreatif, mengingat pada umumnya anak di usia dini sering mengalami masalah yang disebabkan masih kurangnya pengetahuan atau pengalaman sebagai akibat dari keterbatasan kemampuan komunikasinya.

Oleh karena itu, peneliti berupaya menerapkan metode bercerita dengan media wayang gapit sebagai upaya pengembangan kemampuan berbicara anak usia dini. Bentuk media wayang gapit tersebut dapat berupa gambar berbagai macam binatang, tumbuhan, profesi pekerjaan, manusia yang berperan sebagai ayah, ibu, anak, nenek, kakek, dan lain sebagainya, yang isi ceritanya disesuaikan dengan tema yang akan digunakan. Diharapkan melalui metode bercerita dengan media wayang gapit tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini secara optimal.

## DESKRIPSI TEORI

Kemampuan berbicara merupakan suatu kecakapan untuk menginformasikan, menyatakan, menyampaikan, atau mengkomunikasikan pikiran, ide atau gagasan, dan perasaan kepada orang lain. Selain itu, keterampilan berbicara perlu dilatihkan kepada anak sejak dini agar anak dapat mengungkapkan dan mengekspresikan pikiran, gagasan, perasaannya serta menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya melalui bahasa lisan. Dengan memiliki kemampuan berbicara yang baik akan menjadi kebiasaan yang baik pula bagi anak. Misalnya, dengan melatih keterampilan berbicara sejak dini anak akan mengetahui cara berbicara yang sopan kepada orang yang lebih tua, anak juga akan memiliki lebih banyak kosakata, serta anak dapat menyusun kata dan kalimat yang baik dalam menyampaikan keinginan dan pendapatnya kepada orang lain.

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang sering digunakan di taman kanak-kanak. Sebagai suatu metode, bercerita mengundang perhatian anak terhadap pendidik sesuai dengan tema pembelajaran. Bila isi cerita dikaitkan dengan dunia anak di Taman Kanak-kanak, maka mereka akan dapat memahami isi cerita, anak juga akan mendengarkan cerita dengan penuh perhatian dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita. Cara penuturan cerita tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga atau tanpa alat peraga.

Menurut Gagne (dalam Dhieni, 2011) media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak didik yang dapat memotivasi anak didik untuk belajar. Sedangkan menurut Briggs (dalam Dhieni, 2011) mengemukakan media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak didik untuk belajar. Sementara itu, media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media wayang gapit. Media wayang gapit tersebut, terbuat dari kertas yang dibuat berdasarkan unsur dari prinsip rancangan gambar, yang berisi unsur kehidupan sehari-hari tentang manusia, benda, binatang, tumbuhan dan lain sebagainya sesuai dengan tema yang akan digunakan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Mc Targart (dalam Arikunto, 2010). Adapun model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Targart menggambarkan adanya empat langkah dan pengulangannya yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Sumber data pada penelitian ini adalah anak didik kelompok B TK Islam Prita Amanah Kota Kediri, yang berjumlah 9 anak didik. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui lembar observasi dan unjuk kerja kegiatan anak didik dalam bercerita dengan media wayang gapit untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak. Selain itu, juga menggunakan lembar observasi guru tentang aktifitas proses belajar mengajar menggunakan metode bercerita dengan media wayang gapit.

Analisis data untuk menghitung prosentase keberhasilan pengembangan kemampuan berbicara anak, sebagai berikut sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase yang mendapatkan nilai.

f : Nilai yang diperoleh subyek.

N : Jumlah keseluruhan subyek.

Kriteria penilaian dalam penelitian di TK Islam Prita Amanah Kota Kediri, dikatakan belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran jika taraf penguasaan kurang dari 75% dan dikatakan sudah mencapai ketuntasan apabila sudah mencapai ketuntasan lebih dari 75%.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil penilaian kemampuan berbicara anak pada pra tindakan sampai tindakan siklus 2, dapat disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Penilaian Kemampuan Berbicara Pra Tindakan Sampai Tindakan Siklus II Pada Anak**

No.	Hasil Penilaian	Pra Tindakan	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II
1.	☆	56 %	11 %	0 %
2.	☆☆	11 %	33 %	22 %
3.	☆☆☆	33 %	56 %	45 %
4.	☆☆☆☆	0 %	0 %	33 %
	JUMLAH	100 %	100 %	100 %

Dari tabel 1 di atas, hasil penilaian kemampuan berbicara anak pada pra tindakan terlihat 56% anak mendapatkan nilai ☆1. Sedangkan pada saat dilakukan tindakan siklus 1, terlihat hanya 11% anak yang mendapat nilai ☆1, bahkan pada tindakan siklus II tidak ada yang mendapatkan nilai ☆1. Hal ini menunjukkan, bahwa anak yang mendapat nilai ☆1 mengalami penurunan setelah dilakukan tindakan. Sementara itu, terlihat juga pada pra tindakan yaitu tidak ada anak yang mendapatkan nilai ☆4, tetapi setelah dilakukan tindakan, pada siklus II terdapat 33% anak yang mendapat nilai ☆4. Hal ini menunjukkan bahwa anak mengalami peningkatan kemampuan berbicara setelah dilakukan tindakan berupa penerapan metode bercerita dengan media wayang gapit.

Selain itu, hasil ketuntasan anak pada tindakan siklus I sampai siklus II dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Hasil Ketuntasan Anak dalam Pengembangan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita dengan Media Wayang Gapit Pada Siklus I dan Siklus II**

No.	Siklus	Hasil Dalam Prosentase
1.	Siklus ke I	56 %
2.	Siklus ke II	78 %

Dari tabel 2 di atas, terlihat hasil dari tindakan siklus I sebesar 56%, hasil tersebut kurang dari kriteria ketuntasan belajar anak yaitu 75%. Oleh karena itu dilakukan tindakan lagi pada siklus II, yang memperoleh hasil sebesar 78 %, hasil ini dapat dikatakan sudah mencapai nilai ketuntasan, karena lebih dari 75%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan prosentase pada setiap siklusnya melalui penerapan metode bercerita dengan media wayang gapit sebagai upaya pengembangan kemampuan berbicara anak usia dini.

Sedangkan hasil pengamatan guru pada tindakan siklus 1 sampai siklus 2 dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Hasil Observasi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita dengan Media Wayang Gapit Pada Siklus I dan Siklus II**

No.	Siklus	Hasil Dalam Prosentase
1.	Siklus ke I	57 %
2.	Siklus ke II	86 %

Dari tabel 3 di atas, hasil observasi guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita dengan media wayang gapit di siklus I yaitu sebesar 57%. Sedangkan pada tindakan siklus II sebesar 86%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam tindakan guru untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita dengan media wayang gapit

Oleh karena itu, dari data hasil pelaksanaan kegiatan pada siklus I dan siklus II dapat terlihat hasil kemampuan berbicara anak dan hasil observasi guru pada setiap siklus mengalami peningkatan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh peneliti, menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan berupa penerapan metode bercerita dengan media wayang gapit pada anak kelompok B di TK Islam Prita Amanah Kota Kediri dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak. Dengan demikian, metode bercerita

dengan media wayang gapit terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Islam Prita Amanah Kota Kediri.

## SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru sebagai pelaksana pembelajaran harus mengutamakan proses yang mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif.
2. Anak yang dalam usia perkembangan dan kebiasaannya harus dijadikan pertimbangan sebelum guru memilih tokoh wayang dan memilih setting cerita. Oleh karena itu, karakteristik anak usia dini hendaknya menjadi perhatian khusus bagi guru yang akan menerapkan pembelajaran dengan media wayang gapit.
3. Guru diharapkan dapat menemukan model pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik anak, dan karakteristik tujuan pengembangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, dkk. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badru, Zaman, dkk. 2007. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Chris, Dukes dan Maggie, Smith. 2010. *Cara Mengembangkan Keterampilan Berkomunikasi dan Berbahasa Pada Anak Pra Sekolah*. Jakarta: PT. Indeks.
- Dhieni, Nurbiana. 2011. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gunarti Winda, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak* (Edisi keenam, jilid 2). Terjemahan Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1997. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moeslichatoen R. 2000. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdikbud dan Penerbit Rineka Cipta.
- Mufidah, Siti Manar. 2010. Pengaruh Kreativitas Verbal terhadap Keterampilan Berbicara pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Diakses dari <http://lib.uin-malang.ac.id/fullchapter/06410036-siti-manar-mufidah.ps>.
- Musfiroh T, 2005. *Cerita Untuk Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Navila.
- Sadiman, Arif. 2007. *Media pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Grafindo.
- Solehuddin, M., dkk. 2007. *Pembaharuan Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdikbud.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Tarigan, H. Guntur. 2008. *Bicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Wardani, I.G. 2008. *Materi Pokok Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta; Universitas Terbuka.